

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter dan moral generasi muda Indonesia. Ia tidak hanya bertugas mentransfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai moral, etika, dan spiritualitas (*transfer of value*) yang menjadi fondasi kepribadian peserta didik.

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan memiliki peran utama dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, dan memiliki keterampilan untuk menghadapi tantangan masa depan. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan yang berkualitas akan menciptakan individu yang memiliki kompetensi baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik”.¹

Berbicara tentang mutu pendidikan tidak akan lepas dari proses belajar mengajar. Di dalam proses belajar mengajar, guru harus mampu menjalankan tugas dan peranannya. Kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa

¹ Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), h. 35

komponen, yaitu siswa, guru (pendidik), tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar, media, dan evaluasi. Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif peserta didik mengikuti kegiatan belajar mengajar. Sehubungan dengan itu, seorang pengajar harus dapat memberikan pengertian kepada siswa bahwa belajar memiliki beberapa maksud, antara lain untuk mengetahui suatu kepandaian atau ilmu yang belum pernah diketahui, menggali pengetahuan yang tentang apa yang diperoleh selama belajar, memahami karakter dan tingkah laku diri, serta menerapkan segala pengetahuan ke dalam kehidupan.

Pendidikan dilaksanakan melalui pembelajaran yang sudah dirancang, diharapkan agar siswa mampu mengoptimalkan kemampuan dan kapasitas yang dimilikinya. Dengan demikian, dalam melakukan perbaikan disegala lini ruang lingkup pendidikan, pendidikan dituntut untuk terus berkembang dan berinovasi. Tercapainya tujuan pendidikan nasional tersebut jika ada kerjasama dari semua pihak. Sehingga untuk membantu orang tua dalam mendidik anaknya perlu adanya suatu lembaga pendidikan. Usaha tersebut harus dilakukan agar tujuan pendidikan diatas dapat tercapai.

Keberhasilan siswa dalam proses pendidikan dapat diukur melalui prestasi belajar. Menurut Marsun dan Martaniah berpendapat bahwa “Prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya

perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik”.² “Prestasi dapat diukur dengan menggunakan tes prestasi, yaitu ujian yang dimaksudkan untuk mengukur apa yang telah dipelajari oleh siswa atau keterampilan apa yang telah dikuasai oleh siswa”.³ Akan tetapi, tinggi rendahnya prestasi belajar yang diraih siswa terdapat faktor lain yang mempengaruhi selain proses pengajaran itu sendiri.

Prestasi belajar yang optimal merupakan harapan setiap siswa yang sedang belajar. Keberhasilan prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Slameto “Belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern”. Faktor intern yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar seperti faktor jasmaniah, psikologi, dan kelelahan. Faktor ekstern yaitu faktor yang ada di luar individu seperti faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.⁴

Menurunnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi fenomena yang perlu mendapat perhatian serius. Dalam praktiknya, tidak sedikit siswa yang menunjukkan rendahnya pemahaman terhadap materi keagamaan, kurangnya minat belajar, serta lemahnya pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku religius siswa. Penurunan ini seringkali dipengaruhi oleh

² Syarif Hidayat dan Asroi, *Manajemen Pendidikan Substansi dan Implementasi dalam Praktik Pendidikan di Indonesia*, (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2013), h. 83

³ Jhon W Santrock, *Educational Psychology (Psikologi Pendidikan) Penerjemah Diana Angelica*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011).

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 54

berbagai faktor, seperti kurangnya motivasi belajar, lingkungan yang kurang mendukung, serta proses pembelajaran yang belum optimal dalam menanamkan nilai-nilai spiritual secara mendalam.⁵

Berdasarkan hasil Asesmen Nasional Literasi Dasar Beragama (ANLDB) 2025 yang dilakukan oleh kementerian agama republik Indonesia yang melibatkan 13.582 siswa dari total populasi nasional lebih dari 23 juta siswa sekolah dasar diketahui bahwa pada aspek kognitif, indikator terlemah adalah pemahaman rukun iman (57,43), sementara indikator terkuat adalah pemahaman ihsan (74,15). Pada aspek psikomotorik ibadah ritual, indikator terendah adalah mendaras Al-Qur'an (77,46) dan tertinggi berdoa (81,55). Sementara ibadah sosial terlemah terdapat pada shalat berjamaah (80,69) dan terkuat pada infak dan sedekah (87,26). Pada aspek afektif, sikap sosial terendah berada pada indikator kesetaraan (64,03), sedangkan tertinggi pada kerja sama (82,60). Untuk sikap terhadap lingkungan, indikator terendah adalah sikap terhadap budaya (75,07) dan tertinggi sikap terhadap alam (79,58). Triangulasi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa menunjukkan kategori mahir 3,2 persen, madya 29,3 persen, dan pratama 67,5 persen.⁶

Berdasarkan hasil wawancara pada observasi awal yang peneliti lakukan guru PAI di SMA Negeri Sekecamatan Babelan mengatakan bahwa prestasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama islam bervariasi rata-rata siswa rendah pada materi Al-Qur'an hadits, aqidah, sejarah peradaban islam dan

⁵ Aisyah, N., & Fitriyah, N., *Strategi guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa*. Journal of Education Research, 5(1) (2024): 301-313.

⁶ N. Zaid. *Survey Nasional Ungkap Tantangan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. melalui <https://m.oase.id/read/WIIGEW-survei-nasional>. (Diakses pada 02/04/2026)

penanaman nilai-nilai agama, hal tersebut menurut beliau dipengaruhi beberapa faktor diantaranya dasar membaca al-quran dan pemahaman yang rendah terhadap materi-materi agama islam.⁷

Menurunnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu persoalan yang patut mendapat perhatian serius. Idealnya, Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya menjadi mata pelajaran yang menambah pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak siswa. Namun, dalam realitanya, masih ditemukan siswa yang kurang menunjukkan capaian optimal, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hal ini tampak dari rendahnya pemahaman materi, kurangnya minat dalam mengikuti pembelajaran, serta belum optimalnya pengamalan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Penurunan prestasi belajar PAI ini tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya pertama, Motivasi Belajar Siswa. Motivasi belajar merupakan dorongan yang menggerakkan individu untuk bertindak laku, melakukan kegiatan belajar dan kelangsungan dari kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar, motivasi itu dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan oleh peserta didik itu dapat tercapai. Siswa yang

⁷ Observasi awal (wawancara pada tanggal 01 April 2026)

memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk belajar. Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun akan tinggi pula, sebaliknya siswa yang motivasinya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya. Seorang siswa yang memiliki inteligensia yang tinggi, bisa saja gagal karena kekurangan motivasi. Tanpa adanya motivasi dalam individu siswa, maka hasil pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal.

Kedua, kedisiplinan dalam belajar, Kedisiplinan belajar merupakan bentuk pengendalian diri yang dilakukan dengan kesadaran maupun karena dorongan dari pihak lain untuk melakukan kegiatan belajar. Dengan pembiasaan, disiplin dapat terbentuk pada diri seorang individu. Seorang siswa yang disiplin akan mampu membagi waktu dalam menjalankan segala rutinitas sehari-hari, mentaati segala peraturan di lingkungan di mana ia sedang berada dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya. Dalam hal belajar, siswa yang disiplin akan mudah dalam menyerap materi pelajaran dibanding siswa yang tidak disiplin. Hal ini dikarenakan siswa yang disiplin dalam belajar akan senantiasa meluangkan sebagian besar waktu setiap harinya untuk belajar atau kegiatan yang bermanfaat. Siswa yang disiplin belajar menunjukkan kesiapan untuk belajar, berangkat tepat waktu, mengikuti pelajaran dengan baik, menaati tata tertib sekolah, dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Siswa yang disiplin belajar akan menunjukkan keteraturan dan ketaatannya dalam belajar tanpa paksaan. Maka dari itu,

kedisiplinan belajar sangat berpengaruh pada prestasi belajar siswa. untuk mencapai dan memiliki ciri-ciri kepribadian unggul, diperlukan pribadi yang giat, gigih, tekun dan disiplin. Keunggulan tersebut baru dapat dimiliki apabila dalam diri seseorang terdapat sikap dan perilaku disiplin.⁸

Ketiga, persepsi siswa terhadap keteladanan guru PAI. Guru PAI memiliki posisi strategis, bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai figur teladan dalam mengamalkan nilai-nilai keislaman. Ketika siswa memandang gurunya sebagai sosok yang konsisten antara ucapan dan perbuatan seperti disiplin dalam ibadah, jujur, santun, dan bertanggung jawab maka hal tersebut akan memberikan pengaruh positif terhadap sikap dan motivasi belajar siswa. Sebaliknya, jika siswa memiliki persepsi yang kurang baik terhadap keteladanan guru, maka hal ini dapat melemahkan minat dan kesungguhan mereka dalam belajar PAI.

Keempat karakter religius siswa, faktor ini juga menjadi faktor penting yang berkontribusi terhadap prestasi belajar PAI. Karakter religius mencerminkan sejauh mana nilai-nilai keagamaan tertanam dalam diri siswa, seperti ketaatan beribadah, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap sesama. Siswa yang memiliki karakter religius yang kuat cenderung memiliki motivasi intrinsik yang tinggi dalam belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), karena mereka menyadari bahwa belajar agama bukan sekadar kewajiban akademik, tetapi juga bagian dari ibadah dan kebutuhan

⁸ Dede Hendardi, *Tesis, Pengarus Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Biologi*, (Jakarta: Unindra, 2023), h. 5-6

hidup. Dengan demikian, mereka akan lebih serius, tekun, dan konsisten dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kelima, lingkungan sekolah yang tidak mendukung. Lingkungan sekolah menjadi faktor yang tidak kalah penting bagi keberlangsungan proses belajar mengajar faktor lingkungan sekolah terbagi dua yaitu 1). Lingkungan sekolah berupa fisik yang berupa sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah yang bersangkutan. Sarana dan prasarana di sekolah yang memadai seperti ruang kelas dengan penerangan, ventilasi udara yang cukup baik, tersedianya AC (penyejuk ruangan), Overhead Projector (OHP) atau LCD, papan tulis (*whiteboard*), spidol, perpustakaan lengkap, laboratorium, dan sarana penunjang belajar lainnya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan berpengaruh positif bagi siswa dalam meraih prestasi belajar. 2) lingkungan sosial kelas atau sekolah ialah suasana psikologis dan sosial yang terjadi selama proses belajar mengajar antara guru dan murid di dalam kelas. Iklim kelas yang kondusif memacu siswa untuk bergairah dalam belajar dan mempelajari materi pelajaran yang baik.⁹

Keenam, metode mengajar guru, faktor metode mengajar guru merupakan salah satu faktor penting yang secara langsung mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dalam proses pembelajaran, metode mengajar tidak hanya berfungsi sebagai cara menyampaikan materi, tetapi juga sebagai strategi untuk membangun pemahaman, motivasi, serta keterlibatan aktif siswa

⁹ Salsabila, A., & Puspitasari, P. *Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa Sekolah Dasar. Pandawa*, 2(2), (2020): 278-288.

dalam belajar. Oleh karena itu, kualitas metode mengajar yang digunakan guru sangat menentukan tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa. metode mengajar yang tepat mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan. Ketika guru menggunakan metode yang variatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa, maka siswa akan lebih mudah memahami materi, lebih termotivasi, dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, metode yang monoton dan kurang melibatkan siswa cenderung membuat siswa pasif, sehingga berdampak pada rendahnya prestasi belajar. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Fedrianto dkk. yang berjudul “Pengaruh Metode mengajar, Media Pembelajaran dan Motivasi terhadap prestasi belajar siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari metode mengajar terhadap hasil belajar siswa. Guru yang menggunakan pendekatan pembelajaran yang bervariasi mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti pelajaran, pembelajaran yang interaktif menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong siswa memahami materi lebih mendalam.¹⁰

Oleh karena itu, upaya meningkatkan prestasi belajar PAI hendaknya dilakukan secara holistik, agar prestasi belajar siswa khususnya pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam meningkat dan menghasilkan siswa

¹⁰ Fedrianto, A., Sari, Y. I., & Ni'matullah, O. F. *Pengaruh Metode Mengajar, Media Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sma Negeri 1 Plemahan*. Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Ips, 19(2) (2025): 91-98.

yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Keteladanan Guru PAI dan Karakter Religius Siswa dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Negeri Sekecamatan Babelan Kabupaten Bekasi”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang penulis uraikan dan sesuai dengan judul penelitian yang penulis kemukakan maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada yaitu:

1. Prestasi belajar pendidikan agama islam yang rendah
2. Persepsi siswa terhadap keteladanan guru PAI yang rendah
3. Karakter religius siswa yang rendah
4. Hasil Asesmen Nasional Literasi Dasar Beragama yang rendah.
5. Kurangnya motivasi belajar mata pelajaran pendidikan agama islam.
6. Disiplin belajar siswa yang rendah
7. Sarana dan prasarana belajar yang kurang mendukung
8. Metode pembelajaran PAI yang kurang menarik.
9. Dasar pemahaman agama siswa yang rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti hanya membatasi masalah pada permasalahan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar pendidikan agama islam yang rendah
2. Persepsi siswa terhadap keteladanan guru PAI yang rendah
3. Karakter religius siswa yang rendah

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa terhadap keteladanan guru dengan prestasi belajar PAI siswa SMA Negeri Sekecamatan Babelan Kabupaten Bekasi ?
2. Apakah terdapat hubungan karakter religius siswa dengan prestasi belajar PAI siswa SMA Negeri Sekecamatan Babelan Kabupaten Bekasi ?
3. Apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa terhadap keteladanan guru dan karakter religius siswa secara bersama-sama dengan prestasi belajar PAI siswa SMA Negeri Sekecamatan Babelan Kabupaten Bekasi ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa terhadap keteladanan guru dengan prestasi belajar PAI siswa SMA Negeri se-Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi.
2. Untuk mengetahui hubungan karakter religius siswa dengan prestasi belajar PAI siswa SMA Negeri se-Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi.
3. Untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa terhadap keteladanan guru dan karakter religius siswa secara bersama-sama dengan prestasi belajar PAI siswa SMA Negeri se-Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua kalangan, baik yang berkecimpung di dunia pendidikan maupun non kependidikan sebagai referensi dan berbagi ilmu pengetahuan. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan menambah referensi di bidang pendidikan dan memberikan informasi tentang persepsi siswa terhadap keteladanan guru PAI dan karakter religius siswa dengan prestasi belajar siswa di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan dan bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya, khususnya di bidang pendidikan manfaat praktis:

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah dalam upaya melihat peningkatan prestasi belajar khususnya mata pelajaran PAI, yaitu dengan persepsi siswa terhadap keteladanan guru dan karakter religius siswa di sekolah.

b. Bagi Guru

Menjadi bahan masukan dan wawasan guru PAI, serta penggunaan cara yang efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

c. Bagi Siswa

Sebagai gambaran dalam berperilaku yang baik melalui persepsi siswa terhadap keteladanan guru PAI dalam berperilaku baik di sekolah maupun diluar sekolah dan meningkatkan karakter religius siswa untuk lebih mengikatkan prestasi belajar khususnya mata pelajaran pendidikan agama islam.

d. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang hubungan persepsi siswa terhadap keteladanan guru dan karakter religius siswa dengan prestasi belajar pendidikan agama islam.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Menjadi referensi atau bahan perbandingan untuk penelitian lanjutan terkait Persepsi siswa terhadap keteladanan guru PAI, karakter religius, dan prestasi belajar.

- 2) Membuka peluang penelitian lebih mendalam tentang variabel lain yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa.